

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN IURAN
JAMINAN HARI TUA BERDASARKAN PSAK NOMOR 23
PADA BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG BERAU**

ALDHA MARLIANA

16120010

STIEM Muhammadiyah Tanjung Redeb

Email : aldaliana63@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perlakuan akuntansi pendapatan iuran jaminan hari tua dalam mengakui, mengukur dan mengungkapkan pada BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau sudah sesuai dengan PSAK Nomor 23. Pengakuan pendapatan iuran jaminan hari tua mengakui pendapatan saat iuran diterima dan iuran sudah jatuh tempo tetapi belum diterima, dibayarkan melalui kode iuran masing-masing, sehingga manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat mengalir ke entitas dan secara langsung terinput ke pusat, Pengukuran pendapatan iuran jaminan hari tua diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima sebesar tarif kepesertaan dengan jumlah yang diketahui. Sedangkan pengungkapan pendapatan iuran jaminan hari tua dilakukan berdasarkan pos nya masing-masing pada kelompok pendapatan dari penerimaan iuran sesuai dengan klasifikasinya yaitu pada laporan surplus defisit pada akhir periode.

Kata kunci : Perlakuan Akuntansi Pendapatan; Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan.

ABSTRACT

Based on the results of this study, the accounting treatment of old-age security contribution income in recognizing, measuring and disclosing the Berau branch of BPJS Ketenagakerjaan is in accordance with PSAK No. 23. Recognition of old-age security contribution income recognizes income when contributions are received and contributions are due but not yet received. is paid through the respective contribution code, so that the economic benefits associated with the transaction can flow to the entity and are directly inputted to the center. The measurement of old-age security contribution income is measured at the fair value of the consideration received or received at the participation rate with a known amount. Meanwhile, the disclosure of old-age security contributions is made based on its respective posts in the income group from receipt of contributions according to its classification, namely the surplus deficit report at the end of the period.

Keywords: Income Accounting Treatment; Recognition, Measurement and Disclosure.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No.24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang bertujuan untuk memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat yaitu salah satunya BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) yang merupakan suatu badan yang memberikan

perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi resiko sosial ekonomi tertentu. BPJS Ketenagakerjaan memberikan 4 (empat) program yaitu ada Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP).

Sebagai penyelenggara jaminan sosial dengan empat

program yang disediakan BPJS Ketenagakerjaan berkewajiban untuk memungut dan mengumpulkan iuran dari peserta dan pemberi kerja untuk selanjutnya akan dikelola. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Jaminan Hari Tua program ini manfaatnya diberikan ketika peserta memasuki usia tertentu, tidak ingin bekerja lagi, cacat total tetap sehingga tidak mampu bekerja kembali atau

Jaminan hari tua juga sebagai suatu program dengan memiliki persentase iuran 5,7 % dan 2,0% sangat besar dari pada program yang lainnya sehingga sangat diminati dan dinilai memiliki manfaat yang besar selain membantu kehidupan kita dalam bekerja baik saat ini maupun dimasa tua nanti sebagai tabungan atau simpanan ketika mengalami resiko-resiko yang tidak

meninggal dunia dan akan diberikan sampai batas waktu tertentu.

Jaminan hari tua merupakan salah satu program jaminan sosial yang memberikan perlindungan yang bersifat dasar bagi tenaga kerja bertujuan untuk menjamin adanya keamanan dan kepastian serta sebagai sarana penjamin arus penerima penghasilan bagi tenaga kerja dan keluarganya akibat dari terjadinya risiko-risiko sosial ekonomi.

diinginkan. Begitu banyak yang mengikuti program jaminan hari tua di BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau sehingga banyak peserta atau tenaga kerja yang mencairkan dananya atau mengambil saldo dana jaminan hari tua setiap bulannya dengan salah satu kriteria yang sudah ditentukan dan dana jaminan hari tua juga dihimpun berasal dari iuran yang telah disetorkan.

Oleh karena itu diperlukannya suatu pencatatan dan pengelolaan yang lebih baik lagi terutama pada hal pendapatan iuran baik dari pengakuan, pengukuran maupun cara pengungkapannya yang diperoleh dalam satu periode akuntansi. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan menyangkut tentang pengakuan pendapatan itu sendiri yang dihasilkan dan besarnya pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan berkaitan erat dengan ketepatan pengakuan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah

pendapatan tersebut diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang. Agar penjualan jasa dari program Jaminan hari tua di BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau menghasilkan pendapatan iuran yang dapat memerankan fungsi baik dari segi pengakuan, pengukuran dan pengungkapannya dengan berdasarkan PSAK Nomor 23 yang merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Pendapatan yang mengatur perlakuan akuntansi pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu terutama dalam hal pengakuan, pengukuran dan pengungkapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu Apakah Perlakuan Akuntansi Pendapatan Iuran Jaminan Hari Tua dalam mengakui, mengukur dan mengungkapkan pada BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau sesuai dengan PSAK Nomor 23 ?

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akuntansi Keuangan

Samryn (2011:3)

Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang diselenggarakan melalui sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, menafsirkan dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi yang sudah terjadi untuk menghasilkan informasi keuangan. Dari definisi tersebut ada beberapa istilah pokok yang perlu diperhatikan:

1. Suatu sistem informasi. Disebut sistem karena akuntansi diselenggarakan secara seragam melalui prosedur atau urutan pekerjaan yang dilakukan berdasarkan aturan.
2. Identifikasi. Melalui proses akuntansi kejadian-kejadian ekonomi dikenali karakteristiknya dan dikenali pengaruhnya terhadap kekayaan, utang, dan modal serta pendapatan dan biaya.

3. Mencatat atau merekam. Berdasarkan hasil identifikasi atas peristiwa ekonomi yang sudah terjadi selanjutnya dilakukan pencatatan.
4. Menafsirkan. Jika transaksi ekonomi sudah dicatat, dan sudah dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk laporan keuangan.
5. Komunikasi. Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan rincian dan jumlah kekayaan, utang, modal pada akhir periode akuntansi.
6. Peristiwa ekonomi. Merupakan suatu kejadian yang mempengaruhi kekayaan, utang, modal, pendapatan atau biaya perusahaan.
7. Organisasi. Hal yang termasuk dalam kategori organisasi adalah

perusahaan, organisasi pemerintahan, organisasi sosial dan organisasi lain

yang mengelola keuangannya.

2. Pendapatan

Menurut Skousen (2009:493) menjelaskan definisi pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang

Menurut Soemarso (2003:236), Adapun Pendapatan diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka

berkelanjutan dari entitas tersebut.

Martani (2015:204) menyatakan Pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan dengan pokok yang bersangkutan. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu :

a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang

dilaksanakan sendiri
oleh perusahaan
tersebut.

- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui.
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut

:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari

penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain.

- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi.

Menurut Soemarso (2003:237), Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan yaitu:

1. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetap tidak semua cara

2. Produk dan Kegiatan

Utama

Produk bisa berupa barang atau jasa.

Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

3. Jumlah Rupiah Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga

tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah dan sumbangan atau penemuan.

jual persatuan kali kuantitas terjual umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan.

3. Asuransi Sosial dan Jaminan Hari Tua

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 yang dimaksud dengan Asuransi sosial adalah Suatu mekanisme pengumpulan dana yang bersifat wajib yang berasal dari iuran guna memberikan perlindungan atas resiko sosial ekonomi yang menimpa peserta atau anggota keluarganya.

Iuran adalah sejumlah uang yang dibayar secara teratur oleh peserta dan pemberi kerja kepada BPJS Ketenagakerjaan.

1. Adapun besaran iuran jaminan hari tua bagi penerima upah sebesar 5,7% dari upah dengan ketentuan :
 - a. 2% (dua persen) ditanggung oleh pekerja.
 - b. 3,7% (tiga koma tujuh persen) ditanggung oleh pemberi kerja.
2. Besaran iuran jaminan hari tua bagi bukan

Berdasarkan Undang-Undang No.46 tahun 2015, Program Jaminan Hari Tua adalah program jangka panjang yang diberikan secara berkala atau sekaligus sebelum Peserta memasuki masa pensiun, bisa diterimakan kepada janda/duda, anak atau ahli waris Peserta yang sah apabila Peserta meninggal dunia.

penerima upah didasarkan pada jumlah nominal tertentu dari penghasilan peserta yang ditetapkan sesuai penghasilan masing-masing.

4. Perlakuan Akuntansi

Menurut Suwardjono (2010:8), menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi dilandasi oleh standar akuntansi keuangan dan secara garis besar ada 4 hal pokok yang diatur yaitu :

1. Pengakuan (*recognition*)
2. Pengukuran atau penilaian (*valuation*)
3. Definisi elemen dan pos laporan keuangan
4. Pengungkapan/penyajian (*presentation*)

a. Pengakuan Pendapatan

Hery (2015:15) menyatakan pengakuan pendapatan adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus

memenuhi salah satu dari definisi unsur laporan keuangan sebagai contoh piutang harus dicatat dan dilaporkan pada asset dalam neraca.

Menurut Belkoui (2006:281), menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi yaitu ;

1. *Accrual Basis* adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan

pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

2. *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara

kas diterima atau
dibayar yang
digunakan untuk

pengakuan
pendapatan, belanja
dan pembiayaan.

Menurut PSAK Nomor 23 (2018 paragraf 20) Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan saat kriteria tersebut terpenuhi, sehingga pendapatan dapat diakui walaupun umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa, namun mungkin saja pendapatan

diakui pada waktu lain yaitu baik sebelum penyerahan jasa maupun setelah penyerahan. Pada PSAK Nomor 23 menyatakan Penjualan Jasa hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan yang disebut dengan metode persentase penyelesaian.

b. Pengukuran Pendapatan

Menurut Martani (2015:204) Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima sedangkan nilai wajar imbalan adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar

Sedangkan menurut PSAK Nomor 23 (2018 paragraf 09) pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau

untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pada tanggal pengukuran. Jumlah imbalan yang diterima biasanya berupa kas atau setara kas.

dapat diterima dan jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan

pembeli atau pengguna aset tersebut. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara

kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima.

c. Pengungkapan Pendapatan

Menurut PSAK Nomor 23 (2018 paragraf 35) mengenai Pengungkapan, Entitas harus mengungkapkan :

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa;
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode

tersebut, termasuk pendapatan berasal dari :

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa
- c. Bunga
- d. Royalti
- e. Dividen, dan

3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

B. Kajian Empiris

1. Nanda Laila (2018) dengan judul Konsep Perlakuan Akuntansi Pendapatan iuran berdasarkan PSAK No.23 di BPJS
2. Amelia Ratna Ramadhani, Damayanti,

Ketenagakerjaan Kota Pangkalpinang. Hasil penelitiannya adalah Pengakuan Pendapatannya diakui secara *cash basis*. Irawan (2018) dengan judul Perlakuan

Akuntansi Pendapatan Iuran JKK dan JKM berdasarkan PSAK 23 pada PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung. Adapun hasil menggunakan *accrual basis* untuk mengakui

3. Rachmawati (2015) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi Asuransi Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2010 Pada PT. Asuransi Jasindo, adapun hasil penelitiannya yaitu

pendapatan, pengukuran pendapatan iuran Jaminan kecelakaan kerja dan Jaminan kematian menggunakan tarif dari PP No. 66 tahun 2017.

Pengakuannya menggunakan *cash basis* dan *accrual* sedangkan Pengukurannya diakui sebesar nilai wajar kas yang diterima dan Pengungkapannya pada masing-masing transaksi terjadi.

C. Hipotesis

Berdasarkan latar Belakang Masalah dan Dasar Teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu “Diduga Perlakuan akuntansi Pendapatan

Iuran Jaminan hari tua terhadap pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pada BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau telah sesuai PSAK Nomor 23.

METODE PENELITIAN

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 tentang perlakuan akuntansi pendapatan yang

mencakup pengakuan, pengukuran dan pengungkapannya sebagai berikut :

1. Pengakuan pendapatan jasa bila suatu jumlah pendapatan tersebut diukur dengan andal, ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan
2. Pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dan jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya
3. Pengungkapan pendapatan berisi tentang kebijakan akuntansi termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi, jumlah setiap kategori signifikan

mengalir ke entitas, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode laporan dan biaya yang dikeluarkan dapat diukur dengan andal.

ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut dan pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas.

dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut dan jumlah pendapatan dari pertukaran pendapatan jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perlakuan Akuntansi Pengakuan Pendapatan Iuran Jaminan Hari Tua berdasarkan PSAK Nomor 23

a. Pengakuan

1). Cash Basis

Keterangan	Debet	Kredit
Kas dan Bank	Rp.95.363.072.640	
Pendapatan Iuran PU-Non Penyelenggara		Rp.95.363.072.640

Keterangan	Debet	Kredit
Kas dan Bank	Rp.68.783.000	
Pendapatan Iuran BPU		Rp. 68.783.000

2). Accrual Basis

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang Iuran PU	Rp.1.099.795.041	
Kenaikan Penurunan iuran akrual -PU		Rp.1.099.795.041

b. Penerimaan

Keterangan	Debet	Kredit
Kas dan Bank	Rp.1.099.795.041	
Piutang Iuran PU		Rp.1.099.795.041

Berdasarkan data yang diperoleh di BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau memiliki arus masuk pendapatan dari penerimaan iuran program jaminan hari tua dari kepesertaan Penerima Upah (PU)

dan Bukan Penerima Upah (BPU). Dimana pendapatan iuran jaminan hari tua tersebut diakui pada saat iuran yang sudah diterima (*Cash Basis*) dengan jurnal akun kas dan bank bertambah diposisi debet pada akun pendapatan iuran bertambah

diposisi kredit dan juga diakui pada saat iuran jatuh tempo tetapi belum diterima berdasarkan kenaikan atau penurunan iuran secara akrual (*Accrual Basis*) dengan jurnal dicatat piutang iuran bertambah diposisi debet pada kenaikan penurunan iuran akrual bertambah di posisi kredit, saat penerimaan atau iuran tersebut sudah diterima secara akrual akan mengakibatkan akun kas dan bank bertambah di

debit pada piutang iuran berkurang disebelah kredit.

Dimana pembayaran iuran tersebut dibayarkan oleh peserta yang akan langsung tersistem dan terinput ke pusat, setelah itu iuran yang telah disetor akan direkonsiliasi oleh bagian kepesertaan ke program jaminan hari tua yang akan dimasukan kesaldo peserta masing-masing.

2. Perlakuan Akuntansi Pengukuran Pendapatan Iuran Jaminan Hari Tua berdasarkan PSAK Nomor 23

Kode Akun	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1201020100	Kas dan Bank Mandiri	28.460.072.143,49	28.460.072.143,49
1201020300	Kas dan Bank rakyat indonesia	189.915.560,00	189.815.560,00
1204010100	Piutang Iuran PU	34.496.399.109,46	31.582.172.740,08
1205010100	Akumulasi penyisihan Piutang Iuran PU	8.923.957.821,32	9.764.752.849,31
1507060101	Piutang Denda Iuran-PU	2.521.174.590,59	2.419.352.681,45
1507060302	Akumulasi penyisihan piutang denda iuran-PU	1.092.330.165,04	1.125.434.426,86

Pengukuran Berdasarkan PSAK Nomor 23

BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau dalam pengukuran pendapatan iuran program jaminan hari tua berdasarkan sesuai tarif kepesertaan yang diikuti yaitu untuk Penerima Upah 3,7 % yang dibayarkan oleh pemberi kerja dan 2% ditanggung oleh pekerja itu sendiri yang dimana nantinya

jumlah iuran yang dibayarkan berasal dari Gaji atau Upah dan tunjangan diperoleh yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada BPJS Ketenagakerjaan. Sedangkan untuk kepesertaan Bukan Penerima Upah tarifnya sebesar 2% berasal dari penghasilan yang didapatkan.

3. Perlakuan Akuntansi Pengungkapan Pendapatan Iuran Jaminan Hari Tua Berdasarkan PSAK Nomor 23

Keterangan		Jaminan Hari Tua (Rp)
Pendapatan		
a. Penerimaan Iuran		
4101010000	Pendapatan Iuran PU-Non Penyelenggara	95.363.072.640
4104010000	Kenaikan (Penurunan) Iuran akrual-PU	1.099.795.041
4102020000	Pendapatan Iuran – BPU CSR	0
4106020000	Pendapatan Iuran TKI – Masa Penempatan	0
4106010000	Pendapatan Iuran TKI – Pra Penempatan	0
4102010000	Pendapatan Iuran – BPU	68.783.000
4101030000	Pendapatan Iuran Jasa Kontruksi	0
4101040000	Pendapatan Iuran Perorangan	0
4104030000	Pendapatan Iuran Akrual – BPU	0
4104020000	Pendapatan Iuran Akrual – Jakon	0
Total Penerimaan Iuran		96.531.650.680

Pengungkapan berdasarkan PSAK Nomor 23

Dilihat pada tabel diungkapkan berdasarkan pos nya masing-masing pada laporan Surplus Defisit pada bulan Desember 2018 di BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau dengan memperlihatkan jumlah pendapatan iuran dari program jaminan hari tua sebesar Rp. 96.531.650.680. Adapun terdiri dari pendapatan iuran dari PU Rp. 95.363.072.640, Kenaikan (Penurunan) iuran akrual-PU Rp. 1.099.795.041 dan pendapatan iuran BPU Rp. 68.783.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penjualan jasa yang berasal dari arus masuk pendapatan penerimaan iuran bagi program jaminan hari tua pada BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau diluar pendapatan operasional, setiap periodenya diperoleh dari jenis kepesertaan penerima upah yang sudah mendaftarkan karyawannya baik badan usaha berbentuk PT atau CV dan kepesertaan bukan penerima upah yang mendaftarkan dirinya sendiri atas usaha yang dijalankannya.
2. Perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan iuran jaminan hari tua telah sesuai dengan ketentuan PSAK nomor 23, dimana mengakui pendapatan pada saat iuran tersebut diterima dan iuran sudah jatuh tempo tetapi belum diterima, dibayarkan melalui kode iuran masing -masing yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan, sehingga manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat mengalir ke entitas dan akan secara langsung terinput ke pusat.
3. Perlakuan akuntansi pengukuran pendapatan iuran jaminan hari tua telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK nomor 23 dimana Pendapatan iuran diukur dengan nilai wajar

imbalan yang diterima atau dapat diterima yaitu sebesar tarif jenis kepesertaan dengan

4. Perlakuan akuntansi pengungkapan pendapatan iuran jaminan hari tua sesuai dengan PSAK nomor 23 yaitu pelaporan dan pengungkapannya dilakukan berdasarkan pos nya masing-

jumlah pendapatan yang diketahui oleh BPJS Ketenagakerjaan.

masing yaitu pada kelompok pendapatan dari penerimaan iuran sesuai dengan klasifikasinya yaitu pada laporan surplus defisit pada akhir periode.

B. Saran

1. BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau diharapkan dapat seterusnya menerapkan perlakuan akuntansi pendapatan iuran jaminan hari tua
2. Dalam pelaporannya terutama pada neraca percobaan agar meningkatkan proses pencatatan secara akuntansi keuangan berdasarkan PSAK Nomor 23
3. Pengungkapan pendapatan iuran jaminan hari tua BPJS Ketenagakerjaan cabang Berau diharapkan dapat menggunakan

berdasarkan PSAK Nomor 23 dari segi pengakuan karena salah satu program yang relatif nominalnya begitu besar.

sebagai acuan yang baik dan benar tepatnya saat pengukuran pendapatan tersebut dengan menambahkan kas disebelah akun bank.

PSAK Nomor 23 secara konsisten setiap periode akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian.2015. *“Penerapan PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan Pada Koperasi Karyawan Bina Bersama, Tanjung Redeb Berau”*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Amelia Ratna, Damayanti, dkk.2018. *Perlakuan Akuntansi Pendapatan Iuran JKK dan JKM Pada PT. TASPEN (Persero)*, Lampung.
- Heriyanto, Isna noor achmad, dkk.2017. *Analisis Pendapatan atas penjualan angsuran berdasarkan psak no.23 PT.Mahakan berlian samjaya*, Samarinda.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2018. *Standar Akuntansi Keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Khairati, ukhti. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap pendapatan pada PT.Auliya Tour dan Travel*, Batam.
- Martani, Veronika dkk.2015. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*.Salemba Empat.Jakarta.
- No.24 Tahun 2011 tentang badan penyelenggara Jaminan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional.
- Nanda Laila. 2018. *Konsep Perlakuan Akuntansi Pendapatan iuran berdasarkan PSAK No.23 di BPJS Ketenagakerjaan*, Kota Pangkalpinang.
- Papilaya, Ventje Ilat, dkk.2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan pada PT.Bank, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12 (1).202-209.
- Rachmawati.2015. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi Asuransi berdasarkan PSAK No.23 tahun 2010 Pada PT.Asuransi Jasa Indonesia Batam*, Jurnal Akuntansi Umrah, 100462201265.
- Samryn LM.2011. *Pengantar Akuntansi*.PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Skousen, Stice.2009. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*, Edisi 16, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.46 Tahun 2015 tentang jaminan hari tua.